

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sikula dalam Mangkunegara, mengatakan “Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir di mana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.” Mangkuprawira, mengemukakan bahwa “Pelatihan adalah merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standard.” Dari beberapa pengertian pelatihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pelatihan adalah suatu proses untuk mendapatkan keterampilan mengenai pekerjaan melalui serangkaian prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kepada karyawan.¹

Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) DKI Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Provinsi DKI Jakarta bertugas untuk melaksanakan peningkatan produktivitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta daya saing melalui pelatihan-pelatihan peningkatan produktivitas, *entrepreneurship*/wirausaha baru (WUB), serta bimbingan konsultasi bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah. Di mana dalam bidang Pelatihan Peningkatan Produktivitas, kegiatan ini ditujukan bagi para pelaku UMKM/Perusahaan di wilayah DKI Jakarta.

Pada tahun 2022 kegiatan Pelatihan Peningkatan Produktivitas di P3D DKI Jakarta terdiri dari 30 Angkatan Pelatihan dengan jumlah 20 peserta pada masing-masing angkatannya. Setiap angkatan pelatihan terdiri dari tiga (3) hari pelaksanaan pelatihan. Dalam pelaksanaannya, pelatihan dipandu oleh Instruktur/Narasumber yang ahli di bidangnya. Dan

¹ Yulianti, E. *Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai Kartanegara*. (E-Jurnal Administrasi Bisnis, 2015) hlm. 903.

pada akhir kegiatan pelatihan para peserta akan mendapatkan sertifikat pelatihan sebagai bentuk apresiasi atas keikutsertaannya dalam pelatihan yang diselenggarakan.

Pelatihan Peningkatan Produktivitas yang diselenggarakan oleh P3D DKI Jakarta sepenuhnya gratis karena program ini masuk dalam anggaran Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Peserta pelatihan hanya perlu mempersiapkan dokumen seperti *Fotocopy* KTP DKI Jakarta dan Pas foto 3x4 sebanyak dua (2) lembar sebagai syarat untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun jenis Pelatihan Peningkatan Produktivitas yang ada di P3D DKI Jakarta, antara lain: Pelatihan 5S-Kaizen, Digital Marketing, *Public Speaking*, *Green Productivity*, Supervisi, Gugus Kendali Mutu, *Achievement Motivation Training*, Pelayanan Prima, dan TOT Pengukuran Produktivitas.

Peserta pelatihan yang merupakan orang dewasa dalam belajar mempunyai ciri atau karakteristik, antara lain sebagai berikut: Pembelajaran lebih mengarah ke suatu proses pendewasaan, seseorang akan berubah dari bersifat tergantung menuju ke arah memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri, Pembelajaran yang lebih utama menggunakan eksperimen, diskusi, pemecahan masalah, latihan, simulasi dan praktik lapangan. Selain itu, Orang dewasa akan siap belajar jika materi latihannya sesuai dengan apa yang ia rasakan sangat penting dalam memecahkan masalah kehidupannya, dan Pengembangan kemampuan diorientasikan belajar terpusat kepada kegiatannya.²

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada saat mendampingi pelatihan ditemukan kondisi-kondisi, sebagai berikut peserta yang tidak hadir lengkap selama tiga (3) hari pelatihan, peserta yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan sehari penuh, ada peserta yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan juga diamati ada peserta yang pasif saat kegiatan pelatihan berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan pada informan-informan penelitian ditemukan fakta antara lain sebagai berikut: *Fakta pertama,*

² Sunhaji, S. *Konsep pendidikan orang dewasa*. (Jurnal Kependidikan, 2013) hlm. 5.

panitia sebagai fasilitator adalah ASN di P3D DKI Jakarta yang ditempatkan pada Satuan Pelaksana Pelatihan dan bertugas sebagai penyelenggara pelatihan ini mengemukakan bahwa terdapat kondisi-kondisi seperti yang peneliti temukan dalam hasil observasi sebelumnya yang menandakan adanya gejala rendahnya minat belajar peserta dalam Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII. Kemudian, para fasilitator mengemukakan bahwa beberapa faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta dalam pelatihan tersebut, antara lain kurangnya *awareness* dan pengetahuan peserta tentang 5S-Kaizen, terdapat beberapa peserta yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan, dan perjalanan peserta dari perusahaan menuju Kantor P3D DKI Jakarta sebagai tempat dilaksanakannya pelatihan yang cukup jauh sehingga cukup melelahkan bagi para peserta.

Fakta kedua, narasumber yang bertugas mengisi materi dalam Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII yang terdiri dari dua (2) orang mengemukakan bahwa ditemukannya kondisi di mana peserta tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut disebabkan karena pada dasarnya mereka belum memahami lebih jauh mengenai tujuan atau capaian aktivitas 5S-Kaizen. Tentu hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh fasilitator sebelumnya terkait *awareness* atau kesadaran peserta mengenai pentingnya Pelatihan 5S-Kaizen, termasuk tujuan atau capaian aktivitas di dalamnya. Selain itu, kedua narasumber juga memiliki pendapat yang sama bahwa belum adanya implementasi atau praktik dari teori 5S-Kaizen secara langsung di lapangan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar peserta dalam Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII.

Fakta ketiga, saat melakukan wawancara dengan para peserta pelatihan sebagian besar dari mereka mengemukakan bahwa Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII di P3D DKI Jakarta ini merupakan Pelatihan 5S-Kaizen yang diikutinya pertama kali. Sebelum mengikuti pelatihan, mereka belum familiar atau mengetahui lebih lanjut mengenai apa itu 5S-Kaizen. Dan berdasarkan penuturan salah satu dari mereka dikatakan

bahwa hal yang mendorongnya mau untuk mengikuti Pelatihan 5S-Kaizen yaitu karena sebagai perwakilan dari departemen kerjanya.

Rendahnya minat belajar peserta dalam pelatihan ini jika terus dibiarkan maka secara tidak langsung juga akan menghambat keberhasilan peserta dalam kegiatan pelatihan yang diikutinya. Dan tentu juga akan menghambat implementasi atau pelaksanaan pelatihan tersebut tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Maka dari itu, perlu adanya pengkajian mendalam terkait Implementasi Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII di P3D DKI Jakarta, apakah sudah berjalan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang telah dibuat dan disepakati atau belum. Dan perlu diketahui lebih dalam juga terkait faktor pendukung dan penghambat dari pelatihan tersebut yang memengaruhi implementasi atau pelaksanaan pelatihan.

Hal ini dilakukan agar hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi faktual bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya, baik itu panitia sebagai fasilitator pelatihan agar dapat lebih sigap dan maksimal dalam mempersiapkan dan memberikan pelayanan dalam pelatihan, bagi narasumber untuk manajemen pelatihan yang lebih baik, serta bagi para peserta pelatihan agar memiliki komitmen manajemen yang lebih baik, lebih semangat dalam belajar, sehingga mereka memperoleh manfaat yang optimal dari Pelatihan 5S-Kaizen dan dapat menerapkannya dalam kehidupannya pribadi serta kehidupan di dunia kerja agar lebih efektif dan efisien.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pelatihan 5S-Kaizen Angkatan VIII di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah DKI Jakarta serta strategi dalam mengatasi hambatan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat diantaranya:

1. Kegunaan atau Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu atau bidang yang masih berkaitan. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan pelatihan bagi orang dewasa lainnya.

2. Kegunaan atau Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai salah satu jenis Pelatihan Peningkatan Produktivitas yang ada, khususnya terkait Implementasi Pelatihan 5S-Kaizen. Selain itu, penelitian ini dapat dipakai sebagai kajian pengembangan melalui bidang yang serupa.

- b) Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam implementasi pelatihan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas pelatihan yang sudah terbentuk dengan baik, sehingga dalam hal ini penelitian dapat memberikan

kontribusi berupa peningkatan mutu/kualitas pelatihan pada lembaga.

c) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pelatihan, pelatihan 5s-kaizen, faktor pendukung dan penghambat pelatihan serta strategi dalam mengatasi hambatan pada pelatihan.

